



Implementasi Teknik Arsir Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA ZU Tsaqif

Silvia Anggraini^{1*}, Sri Wahyuni², Fakh Hakim³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

anggrainis720@gmail.com^{1*}, Sriwahyuni@uinsu.ac.id², fakh Hakim@uinsu.ac.id³

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: anggrainis720@gmail.com*

Abstract. *This study aims to see the implementation of shading techniques in developing drawing creativity in children aged 5-6 years at RA Zu Tsaqif. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The population in this study is 15 children. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The instrument used is an observation sheet. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion. The result of this study is that the creativity of drawing AUD in RA Zu Tsaqif began to develop as expected, but not as much as possible because many children are busy with their own activities, some are lazy, and some say tired. The implementation of shading techniques in developing children's drawing creativity requires many facilities and infrastructure that must be equipped to improve the teaching and learning process.*

Keywords: *Creativity, Shading Techniques, Early Childhood.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi teknik arsir dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Zu Tsaqif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan ialah lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan Kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah kreativitas menggambar AUD di RA Zu Tsaqif mulai berkembang sesuai yang diharapkan, tetapi belum semaksimal mungkin karena banyak anak yang sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing, ada anak yang malas, dan ada yang mengatakan capek. Implementasi teknik arsir dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak memerlukan banyak sarana dan prasarana yang harus dilengkapi untuk meningkatkan proses belajar mengajar.*

Kata kunci: *Kreativitas, Teknik Arsir, Anak Usia Dini.*

1. LATAR BELAKANG

Menurut Mansur (2005) dalam Maulana dkk, Anak usia dini adalah sejumlah anak yang sedang dalam fase perkembangan dan pertumbuhan yang khas. Pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan anak cenderung mempunyai daya tangkap yang tinggi, sehingga pada fase ini disebut dengan Golden Age. Golden Age adalah fase dimana anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, karena pada fase ini otak anak membentuk perkembangan yang ada pada diri mereka di antaranya kognitif, bahasa, fisik motorik, agama dan moral, sosial emosional dan seni (Maulana et al., 2018: 2).

Anak-anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, bahkan disebut sebagai lompatan perkembangan. Anak-anak usia dini memiliki rentang usia

yang sangat berharga karena perkembangan kecerdasan yang luar biasa dibandingkan dengan usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang berbeda. Ini adalah masa proses perubahan yang berlangsung sepanjang hidup yang mencakup pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan fisik dan rohani. Setiap anak adalah unik. Tidak pernah ada dua anak atau lebih yang sama. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda: mereka mungkin memiliki keunggulan, bakat, dan minat yang unik. Pada kenyataannya, semua anak berbeda; ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja, dan ada yang kurang cerdas (Khairi, 2018: 16).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang diperuntukkan untuk anak usia 0-6 tahun untuk menerima stimulasi pendidikan agar perkembangan dan pertumbuhan mereka berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Karena, pada fase ini anak mudah untuk menerima rangsangan pendidikan yang diberikan sehingga, pendidikan prasekolah ini juga membantu agar anak siap untuk menghadapi tahap pendidikan selanjutnya (Winda et al., 2022: 231).

Endang Rini Sukamti (2010) dalam Farikhah, dkk (2022) mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan keahlian dalam membuat sesuatu yang baru dengan menggabungkan elemen-elemen yang sebelumnya telah ada, sehingga dapat menciptakan suatu karya yang mempunyai manfaat dan makna. Kreativitas dapat membuat anak mengembangkan ide dan imajinasinya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Itu sebabnya, kreativitas pada anak yang harus dikembangkan sejak kecil. Semua anak mempunyai kreativitasnya masing-masing, oleh karena itu harus dikembangkan sejak dini agar bakat tersebut dapat berkembang dengan baik (Farikhah et al., 2022: 62).

Kreativitas mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kehidupan anak usia dini dalam masa awal perkembangannya, karena anak mampu menjadi lebih produktif. Selain itu, dapat meningkatkan standar hidup, pencarian Solusi dari berbagai masalah yang dihadapi. Mengembangkan kreativitas pada anak sejak dini sangat penting karena dampaknya akan sangat besar pada berbagai aspek perkembangan anak. Jika kreativitas tidak dikembangkan sejak dini, maka kemampuan berpikir anak tidak akan berkembang secara optimal, karena untuk menciptakan sesuatu yang kreatif dibutuhkan daya pikir yang tinggi (Lutfia et al., 2022: 2).

Menggambar tidak hanya aktivitas fisik yang dapat meningkatkan kreativitas anak; proses pembelajaran lainnya juga membantu meningkatkan kreativitas anak. Seorang pendidik di era sekarang harus sangat kreatif saat mengajar dan mengembangkan potensi anak. Potensi yang dimiliki setiap anak tentunya berbeda-beda. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru

dalam mendukung kreativitas belajar anak sangat penting untuk menentukan apakah kreativitas anak dapat berkembang atau tidak (Husnu, 2020: 386).

Teknik arsir digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar. Dengan menggunakan teknik ini, anak dapat menciptakan bayangan, tekstur dan nilai pada objek gambar serta mencapai efek *artistic* yang menarik (Asrofi, 2019: 8). Karena, menggambar bentuk menggunakan teknik arsir dapat mengembangkan aspek kognitif, seni dan motorik halus anak, seperti meningkatkan kepekaan dan rasa ingin tahu, serta sikap berani dan berinovasi (Ni'mah & Hidayatno, 2012).

Beberapa teknik arsiran yang umum digunakan ialah *hatching*, *contour hatching*, *scumbling* dan *stippling*. Asal usul dari istilah tersebut berasal dari bahasa Perancis yaitu *hachure*. Penggunaan pena untuk membuat garis-garis terpisah menjadi terkenal pada awal periode Renaisans. Sekitar tahun 1440, teknik ini menyebar dari kota Florence, Italia dan masih populer hingga saat ini. Banyak seniman pada masa Renaisans yang menggunakan metode ini saat membuat sketsa awal karya mereka sebelum menerapkannya ke dalam lukisan atau patung (Widyokusumo, 2014: 911).

Guru menerapkan teknik ini dikarenakan teknik arsir memiliki kelebihan. Kelebihan dari teknik arsir adalah teknik arsir berguna untuk membuat gambar memiliki efek ilusi gelap dan terang. Dengan menggoreskan garis-garis sejajar atau menyilang, teknik arsir dapat menciptakan kesan tiga dimensi pada gambar. Teknik arsir dapat digunakan untuk menampilkan karakter pada objek gambar seperti tekstur, volume dan bentuk (Aisyah, 2014: 27). Menggambar bentuk menggunakan teknik arsir dapat mengembangkan aspek kognitif, seni dan motorik halus anak, seperti meningkatkan kepekaan dan rasa ingin tahu, serta sikap berani dan berinovasi (Ni'mah & Hidayatno, 2012).

2. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif. Menurut Sidiq & Choiri (2019) dalam Waruwu (2023) Penelitian kualitatif adalah suatu metode pencarian makna, ide, karakter, deskripsi ataupun simbol dari suatu peristiwa, yang bersifat alami dan menyeluruh, menekankan mutu, melibatkan penggunaan teknik dan metode serta hasilnya sering kali disajikan dalam bentuk konteks penelitian ilmiah (Waruwu, 2023: 2898). Dalam konteks ini, penggunaan penelitian kualitatif oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan fakta dan data yang diperoleh dari objek studi menggunakan metode kualitatif. Dengan demikian, diharapkan bahwa *output* studi dapat menghasilkan gambaran yang jelas dengan menjelaskan tentang masalah yang diteliti yaitu Implementasi Teknik Arsir Dalam

Mengembangkan Kreativitas Menggambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zu Tsaqif dengan jumlah siswa yang berada di kelas B berjumlah 15 siswa dan guru yang mengajar berjumlah 2 orang guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Menurut Kusumastuti & Khoiro (2019) dalam Rusandi & Rusli (2021) Penelitian deskriptif adalah metode penelitian di mana peneliti mengamati dan mempelajari berbagai peristiwa serta hidup seseorang atau kelompok, kemudian meminta kepada individu atau kelompok tersebut untuk bercerita tentang pengalaman hidup mereka, dan peneliti kemudian menyusun data tersebut dalam bentuk kronologi deskriptif (Rusandi & Rusli, 2021: 2). Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ialah untuk mendapatkan data tentang fenomena atau kejadian yang terjadi sesuai dengan kondisi yang ada yaitu mengenai Implementasi Teknik Arsir Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zu Tsaqif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan data yang diinginkan dari penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan menganalisis hasil yang ada, mengubah teori yang ada, kemudian membangun teori baru, dan menjelaskan bagaimana penelitian tentang implementasi teknik arsir dalam mengembangkan kreativitas menggambar di RA Zu Tsaqif. Sebagaimana telah dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan peneliti, seperti yang dijelaskan dalam bagian teknik analisis data penelitian. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Kreativitas Menggambar AUD Di RA Zu Tsaqif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang bersekolah di RA Zu Tsaqif menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi selama proses pembelajaran kreativitas menggambar. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa anak-anak menggambar dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain, tanpa memerlukan media atau apa yang harus mereka gambar, dan menggunakan menggambar dengan imajinasi atau ide-ide mereka sendiri. Selain itu, dalam proses pembelajaran kreativitas menulis, peneliti menemukan bahwa anak-anak memanfaatkan kreativitas mereka untuk menggambar. Setelah itu, mereka akan menunjukkan karya mereka kepada guru, kemudian guru akan meminta anak untuk menceritakan hasil karyanya kepada teman-temannya.

Desmita (2010) dalam Fakhriyani (2016) menjelaskan bahwa karakteristik kreativitas, yaitu : 1) memiliki imajinasi yang tinggi, 2) rasa ingin tahu yang tinggi, 3) inisiatif, 4) memiliki minat pada banyak hal, 5) suka dengan pengalaman baru, 6) percaya diri, 7) memiliki humor yang tinggi, 8) berorientasi pada masa depan, 9) energik, dan 10) memiliki kebebasan dalam berpikir (Fakhriyani, 2016: 196).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Zu Tsaqif, peneliti melihat hanya 6 indikator yang tercapai. Hal ini dikarenakan anak yang belajar di kelas B 1). Anak belum dapat menciptakan karya yang unik, 2). Sebagian anak juga masih menggambar menggunakan teknik yang itu saja, 3). gambar yang dihasilkan anak belum berorientasi pada masa depan, maksudnya adalah anak belum bisa menggambar seperti robot canggih, mobil-mobilan dan lain sebagainya, dan 4). Gambar yang dihasilkan anak masih sama seperti sebelum-sebelumnya, maksudnya adalah anak belum bisa menghasilkan gambar yang energik dengan penuh warna. Beberapa anak yang belajar di kelas B sudah dapat menciptakan sebuah karya yang baru dan berbeda dari temannya, anak dapat menuangkan ide atau imajinasinya dalam membuat suatu karya. Anak juga berani mencoba warna lain dalam menggambar berbeda dengan warna yang akan temannya gunakan serta mencoba untuk menggambar berbagai macam objek dalam satu karya dan percaya diri saat diminta oleh guru untuk menceritakan hasil gambar yang dibuatnya kepada teman-temannya.

Menurut Hurlock (1999:47) menjelaskan bahwa: Kreativitas merupakan kemampuan atau cara berpikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, belum ada sebelumnya ataupun memperbaharui sesuatu yang ada sebelumnya yang berupa suatu gagasan, ide, hasil karya serta respon dari situasi yang tidak terduga (Yulianti, 2014: 17). Ernst Kris (1900-1957) menjelaskan bahwa saat seseorang menghadapi kesulitan dalam perilaku mereka saat ini, mereka akan cenderung kembali ke perilaku mereka yang sebelumnya. Teori ini menyatakan bahwa seseorang yang kreatif adalah mereka yang dapat mengakses dengan baik isi pikiran mereka tanpa mereka sadari (sit et al., 2016: 31).

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan karya yang baru, unik dan menuangkan imajinasi yang dimiliki. Ini melibatkan proses berpikir yang inovatif dan imajinatif. Hal ini sesuai dengan teori :

“Kreativitas adalah keahlian yang dimiliki individu dalam menciptakan ide-ide baru yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Inovasi terjadi pada penemuan kombinasi dan komponen baru yang telah ada sebelumnya. Individu yang kreatif mampu menghasilkan produk baru yang berbeda dan berkualitas dari produk sebelumnya. Kreativitas

dapat timbul dari daya pikir, keterampilan dan keahlian yang dimiliki baik dari segi perilaku, dorongan dan minat (Sudarti, 2020 :118)”.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, berdasarkan hasil penelitian Ade Ika Nopiani menjelaskan bahwa kegiatan teknik arsir sangat mendukung dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun, anak dapat menuangkan ide, anak mampu mengungkapkan hasil karyanya, anak mampu mengembangkan imajinasinya sehingga kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak dengan baik. Peneliti selalu membimbing dan mengarahkan dalam proses pembelajaran (Nopiani, 2016).

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas menggambar anak di RA Zu Tsaqif mulai berkembang sesuai harapan, tetapi belum maksimal dengan kegiatan guru untuk anak selama proses pembelajaran dan dengan keinginan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas di sekolah.

Teknik Arsir AUD Di RA Zu Tsaqif

Teknik arsir ialah proses menggambar yang secara umum menyelesaikan suatu gambar dengan cara menebalkan bagian tertentu yang menghasilkan hasil akhir yang menambah kesan gelap terang. Meskipun demikian, ketika melihat dari perspektif teknik arsir, variasi coretan atau sentuhan warna dapat menjadi perbedaan utama dalam metode menggambar. Sedangkan, menurut Pekerti dalam Nopiani (2017) Teknik arsir ialah metode dalam menggambar yang merujuk pada penebalan gambar melalui goresan-goresan dengan cara mengulang-ulang garis menggunakan pensil atau cat hingga menimbulkan efek gelap terang yang diharapkan. Penerapan teknik arsir ini melibatkan garis-garis lurus, sejajar, melengkung, atau bentuk beragam, yang disesuaikan dengan tujuan menciptakan tekstur yang diinginkan pada objek yang sedang diarsir (Nopiani, 2017: 3).

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah berusaha untuk meningkatkan keterampilan mengarsir anak. Ini terlihat dari upaya yang dilakukan guru untuk memudahkan anak yang belum paham cara mengarsir untuk belajar sambil memegang tangan anak tersebut sampai mereka bisa. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan mengarsir anak di sekolah TK dilakukan dengan baik oleh guru. Karena guru telah memberikan contoh, instruksi, waktu, dan kesempatan kepada anak, dan juga memberikan sarana pembelajaran untuk mengembangkan imajinasi anak. Guru juga membesarkan anak dalam menggambar agar anak bisa mengungkapkan ide mereka melalui gambar yang mereka buat.

Implementasi Teknik Arsir Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar AUD Di RA Zu Tsaqif

Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi teknik arsir dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak di RA Zu Tsaqif ini mulai berkembang sesuai harapan. Namun, karena ada tiga pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari, jadi waktu pembelajaran menjadi terkendala, sehingga perkembangan ini masih belum optimal. Teknik arsir dapat membantu mengembangkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun. Kegiatan ini memungkinkan anak-anak untuk menuangkan ide atau imajinasi yang mereka miliki, memamerkan hasil karya yang mereka buat, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak, sehingga kegiatan ini dapat mengembangkan kreativitas menggambar anak dengan baik.

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi teknik arsir untuk mengembangkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun di RA Zu Tsaqif mulai berkembang sesuai dengan harapan, tetapi masih belum mencapai tingkat optimal. Selanjutnya, guru-guru yang mengajar di RA Zu Tsaqif memerlukan motivasi dari kepala sekolah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi teknik arsir dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun di RA Zu Tsaqif, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kreativitas menggambar AUD di RA Zu Tsaqif mulai berkembang sesuai yang diharapkan, tetapi belum semaksimal mungkin karena banyak anak yang sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing, ada anak yang malas, dan ada yang mengatakan capek. Hal ini juga disebabkan oleh fakta bahwa guru di RA Zu Tsaqif jarang menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, perkembangan kreativitas menggambar anak belum berkembang semaksimal mungkin atau secara optimal.
2. Sekolah RA Zu Tsaqif memiliki tingkat kreativitas teknik mengarsir yang cukup baik, yang berarti anak-anak sudah mulai berkembang sesuai harapan dan memiliki kesempatan untuk menuangkan ide-ide mereka. Sehingga, kegiatan ini meningkatkan kreativitas menggambar anak dengan baik. Namun, guru-guru yang mengajar di RA Zu Tsaqif kurang maksimal dalam mengajar, seperti guru kurang dalam memberikan arahan teknik arsir kepada anak yang belum bisa, kemudian guru juga jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran.
3. Implementasi teknik arsir dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak memerlukan banyak sarana dan prasarana yang harus dilengkapi untuk meningkatkan

proses belajar mengajar. Selain itu, kepala sekolah harus terus memberikan motivasi kepada guru-guru yang mengajar di RA Zu Tsaqif, dan perlu ada penyeleksian umur dalam mengatur ruang kelas.

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam penelitian pengembangan kreativitas menggambar melalui teknik arsir di RA Zu Tsaqif ini pastinya peneliti mendapatkan kekurangan atau hal-hal yang perlu diperbaiki menurut peneliti, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah, sebaiknya lebih sering untuk memberikan motivasi kepada guru yang mengajar di RA Zu Tsaqif, agar guru-guru yang mengajar termotivasi dan bisa lebih berkreasi lagi dalam mengajar. Sehingga, dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak.
2. Untuk pihak sekolah, sebaiknya bisa menyeleksi lagi umur anak sebelum digabungkan menjadi satu. Hal ini agar tidak mengganggu atau menghambat kreativitas anak.
3. Untuk guru, sebaiknya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, kemudian agar lebih perhatian lagi terhadap perkembangan setiap anak. Selain itu, guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.
4. Peneliti menyadari bahwa masih begitu banyak kekurangan dan keterbatasan dalam kegiatan dan penyusunan penelitian ini, baik yang ditinjau dari segi rumusan masalah, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data dan lain sebagainya, maka diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

5. DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, A. (2014). Kemampuan mengarsir dalam menggambar bentuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep (Doctoral dissertation, FSD).
- Asrofi, I. (2020). Implementasi teknik menggambar arsir sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa-siswi SDN Kutuwetan Jetis Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pembelajaran loose part. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61–73.
- Husnu, U. (2020). Analisis kreativitas kegiatan menggambar pada anak usia dini. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2), 383–401.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.

- Lutfia, A., Karimah, P., Sinaga, D. A. A., & Arrasy, M. M. (2022, October). Kegiatan menggambar sebagai media dalam mengasah kreativitas siswa-siswi SDN 07 Kreo, Tangerang, Banten. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Maulana, A., Yunitasari, N., Hikmah, R. N., Rusmana, R., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Bermain Ludo untuk meningkatkan sosial anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2a), 36–45.
- Ni'mah, R., & Hidayatno, N. W. (2012). Teknik arsir dalam model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kreativitas hasil karya menggambar bentuk di sekolah dasar (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Nopiani, A. I. (2017, December). Peningkatan kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun melalui teknik arsir (Penelitian tindakan di TK Negeri Pembina Kota Serang 2016). In *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta 2019* (pp. 1–10).
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., Armayanti, R., & Lubis, H. Z. (2016). *Pengembangan kreativitas anak usia dini (Teori dan praktik)*. Perdana Publishing.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widyokusumo, L. (2014). Teknik arsir dan proses menggambar dengan media pena. *Humaniora*, 5(2), 909–918.
- Winda, E., Apriana, N., & Suryani, S. (2023). Tujuan dan materi pendidikan anak usia dini dalam perspektif hadis. *Manthiq*, 7(2), 230–244.
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 11–24.